

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN BENIH PADI DI DESA PIMPING KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Jainal Elmi¹, Ni Made Musiyani², Anjasmari, Husaini³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: jainalelmi88766@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas program pemberian benih padi di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih belum berjalan dengan maksimal karena masih belum maksimalnya pengawasan dan pemantauan program, kualitas paung padi yang tidak menentu, kurangnya sosialisasi, serta tidak tepatan sasaran penerima. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian Efektivitas program pemberian benih padi di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan cukup efektif dapat dilihat dari indikator *Pertama*, Ketepatan Penerima Program berjalan sudah efektif, semua masyarakat bekerja sebagai petani sehingga penerima sudah tepat. Indikator Pendataan Ulang pada variabel Ketepatan Sasaran Program juga berjalan kurang efektif disebabkan belum dilakukannya pendataan ulang terhadap penerima tersebut dan data penerima masih menggunakan data yang terdahulu, *Kedua*, Masih kurang efektif karena tidak ada dilakukan sosialisasi pernah dilakukan tapi hanya di awal penyaluran program. *Ketiga*, tujuan program sudah mulai terlihat dilihat dari meningkatnya hasil pertanian masyarakat dan untuk benih padi yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi alam Desa Pimping sehingga untuk indikator ke 3 dapat dikatakan sudah efektif. *Keempat*, hasil penelitian dapat dikatakan kurang efektif karena tidak adanya pengecekan dan pengawasan dari pihak terkait. Faktor penghambat dan faktor pendorong, faktor penghambat dari penelitian ini adalah Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara menanam padi secara modern agar mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor pendorong adalah Adanya petugas lapangan dan Adanya anggaran yang mendukung kegiatan.

Kata kunci : Efektivitas, Program, Pemberian benih Padi

ABSTRACT

The effectiveness of the rice seed distribution program in Pimping Village, Lampihong District, Balangan Regency has not been running optimally because of the lack of supervision and monitoring of the program, the uncertain quality of the rice harvest, lack of socialization, and inaccurate target recipients. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type, data collection techniques used are interviews, observations, and documentation, then analyzed using data condensation techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study The effectiveness of the rice seed distribution program in Pimping Village, Lampihong District, Balangan Regency is quite effective, as can be seen from the First indicator, Recipient Accuracy The program has been running effectively, all people work as farmers so that the recipients are right. The Re-registration Indicator on the Target Accuracy variable of the Program is also running less effectively because re-registration has not been carried out on the recipients and the recipient data still uses previous data. Second, it is still less effective because no socialization has ever been carried out but only at the beginning of the program distribution. Third, the objectives of the program have begun to be seen from the increasing agricultural yields of the community and the rice seeds provided are in accordance with the natural conditions of Pimping Village so that for the 3rd indicator it can be said to be effective. Fourth, the results of the study can be said to be less effective because there is no checking and supervision from the relevant parties. Inhibiting factors and driving factors, the inhibiting factors of this study are the lack of community understanding of how to plant rice in a modern way to get maximum results. The driving factors are the presence of field officers and the existence of a budget that supports activities.

Keywords: Effectiveness, Program, Provision of Rice Seeds

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan suatu indikator yang penting untuk dapat melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan selalu bekeja keras agar dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Setiap negara, diseluruh negara syarat utama bagi terciptanya penurunan angka kemiskinan ialah dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara yang berkembang termasuk di Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Pemerintah dalam melaksanakan program penanggulangan kemiskinan cenderung melihatnya dari aspek ekonomi, yaitu rendahnya pendapatan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan secara layak.

Perekonomian Kabupaten Balangan bertumpu pada sektor pertanian dan peternakan. Topologi lahan pertanian di Kabupaten Balangan sebesar 81,49 % bertipe rawa lebak yang sangat bergantung pada debit air. Jika curah hujan tinggi maka berisiko mengalami banjir dan cenderung mengalami kekeringan di musim kemarau. Lahan rawa lebak di Kabupaten Balangan hanya dapat ditanami tanaman padi satu kali dalam setahun, belum lagi resiko gagal panen. Jika lahan pertanian mengalami banjir atau kekeringan, pengangguran di sektor ini akan meningkat. Ironisnya, sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar di Kabupaten Balangan, berdasarkan data survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), sebesar 31,78 % penduduk miskin di Kabupaten Balangan bekerja di sektor pertanian maupun peternakan. Salah satu caranya dengan memfokuskan program pengentasan kemiskinan di sektor Pertanian.

Bantuan benih yang di gagas oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian berlandaskan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 tentang Bantuan Langsung Benih unggul dan Pupuk merupakan pemberian benih secara gratis maupun subsidi kepada para petani yang di rancang guna meningkatkan kapasitas produksi serta produktivitas dan hasil mutu produk tanaman. Pemberian bantuan benih diberikan untuk beberapa komoditas dengan fokus utama benih padi, jagung dan kedelai. Inisiasi bantuan benih padi sendiri sudah dilakukan sejak tahun 2007 yang dimulai dengan Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU). Beberapa tahun setelahnya, bantuan tersebut digantikan dengan bantuan subsidi benih sebelum akhirnya pemerintah kembali memberikan bantuan benih gratis sejak tahun 2017.

Tahapan pemberian benih padi pada program ini tidak menentu karena menggunakan anggaran dana desa bukan anggaran dana dari dinas pertanian atau dinas terkait, dana yang digunakan adalah dana pemberian kemendagri yang kemudian digunakan untuk beberapa program seperti pencegahan stunting, dan ketahanan pangan (seperti pemberian bibit buah buahan, sayuran, benih padi) Pada penelitian ini saya fokus pada Pemberian benih padi sebagai program ketahanan pangan.

Desa Pimping sendiri Program ini telah berjalan dari tahun 2022 sampai sekarang, Dengan jumlah penerima sebanyak 150 KK Pada tahun 2022 dengan jumlah benih padi seberat 20 kg per KK dan 155 KK pada tahun 2023 dengan jumlah 16 kg per KK.

Program pemberian benih padi diberikan secara langsung kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) berupa Benih Padi. Bantuan ini diberikan agar dapat diusahakan oleh setiap

RTM yang diharapkan mampu menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan.

Pencapaian terhadap implementasi Program Pemberian Benih padi yang didukung Kementerian Pertanian juga pihak terkait seperti Dinas Pertanian, terdapat beberapa permasalahan seperti data para penerima program yang masih belum akurat, belum maksimalnya pengakomodiran bantuan dari program ini serta masih banyak para penerima program yang masih kurang pengetahuan tentang cara pengeolaan serta perawatan dalam menanam benih padi yang telah diberikan. Adapun permasalahan pada pelaksanaan Program Pemberian Benih Padi antara lain:

1. Belum maksimalnya pengawasan dan pemantauan pada pelaksanaan program pemberian benih padi dan kurangnya sumber daya manusia dilihat dari keterbatasan petugas pembagian paung padi sehingga biasanya masyarakat harus langsung mengambil ke kantor desa, sehingga terjadi keterlambatan dalam proses penyaluran bantuan.
2. Kualitas paung padi tidak menentu sehingga sering terkena penyakit jamur yang menghambat proses penanaman paung padi.
3. Kurangnya sosialisasi tentang pemberian benih padi sehingga informasi mengenai waktu pelaksanaan program bantuan paung padi tidak jelas.

Efektivitas

Menurut Pasolong (2017:4), bahwa efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan”.

Robbins dalam Tika (2018: 129) memberikan definisi efektivitas merupakan sebuah pencapaian dalam suatu organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

A.F Stoner dalam Nawawi (2017: 190) mengartikan efektivitas sebagai kemampuan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Richard L. Daft dalam Priansa, Doni Juni; Garnia (2019:11) mengungkapkan bahwa efektivitas yaitu seberapa jauh organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:2), memberikan penjelasan efektivitas yaitu mengerjakan hal yang tepat atau menjalankan aktivitas-aktivitas secara langsung yang mendorong tercapainya sasaran-sasaran organisasi.

Ulber Silalahi(2017:416) mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas merujuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana.

Mia Lasmi Wardiah (2017:244) mengatakan bahwa efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.

Dari beberapa gagasan para ahli tentang efektivitas, dapat diketahui bahwa konsep efektivitas sendiri beraneka ragam sesuai dengan masing-masing ilmu yang dimiliki. Suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif.

Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang amat sederhana, karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang serta tergantung pada siapa yang menafsirkan dan menilainya. Bila dilihat dari sudut produktivitas, bahwa seorang manajer produksi menyampaikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kuantitas dan kualitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga bias diukur dengan menilai antara rencana yang sudah ditentukan oleh hasil nyata yang sudah diwujudkan.

Namun, jika usaha maupun hasil pekerjaan serta tindakan yang dilakukan tidak akurat sehingga mengakibatkan tujuan tidak tercapai maupun sasaran yang diharapkan, sehingga hal itu dikatakan tidaklah efektif. Menurut beberapa ahli, ada jenis pendekatan dalam mengukur efektivitas suatu organisasi. Pendekatan pendekatan penting dikemukakan untuk digunakan sebagai dasar pengukuran efektivitas.

Strees mengemukakan kriteria pengukuran efektivitas dalam Mustofa (2018:17) yaitu :

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlaba
5. Pencarian sumber daya

Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantuan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Benih Padi

Sadjad,dkk (2017) menjelaskan yang dimaksud dengan benih adalah biji tumbuhan yang ditanam untuk kebutuhan serta mengembangkan sektor pertanian mempunyai fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Biji dan Benih berbeda karena benih ditujukan untung mengembangbiakkan tumbuhan yang ada di pertanaman, sedangkan biji diperuntukkan sebagai bahan pangan atau pakan ternak dan lain sebagainya. Benih diartikan sebagai biji yang ditanam bukan di konsumsi.

Sertifikasi benih penting dalam menghasilkan benih padi yang berkualitas. Saat ini banyak petani yang menggunakan benih padi hasil penangkaran sendiri, tidak mengikuti tahapan sertifikasi. Tentu saja hal ini berpengaruh pada kualitas benih padi yang di tanam menjadi menurun. Varietas padi unggul sangat penting dalam menjaga kualitas tanaman padi yang dihasilkan.

Petani adalah tiang ekonomi pangan di desa yang memang harus diperhatikan dan diutamakan guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta sebagai salah satu bentuk perhatian desa terhadap para petani. Pemberian benih padi sebagai upaya menambah produktivitas dan mutu hasil pangan para petani serta meningkatkan ketahanan pangan masyarakat serta sebagai sumber penghasilan tambahan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Tepatnya di 3 RT yang ada di Pimping. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Menurut Sugiyono (2013:205) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data pokok yang diperoleh dari responden yang bersumber dari Dinas Pertanian Kabupaten Balangan dan Desa Penerima Program pemberian benih padi di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Dari keseluruhan data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh studi *literature* (kepuustakaan) serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti yaitu berupa data yang diperoleh pada Kantor Desa Pimping.

Sumber data pada penelitian ini adalah Informan. Sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Afiffudin dan Beni (2018:16) *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data maksimal. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif Kualitatif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, Sumber data diambil melalui penarikan secara *purposive sampling* berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan tehnik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan referensi yang tepat dan mengadakan *membercheck*.

PEMBAHASAN

Program Pemberian benih Padi berbasis pertanian yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian adalah upaya untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian yang terintegrasi.

Dalam hal ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pemberian benih padi, penulis menggunakan teori ukuran efektivitas Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) dengan menggunakan empat ukuran yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan. Menurut Budiani keefektifan suatu kebijakan dilihat dari empat hal yang perlu dipenuhi. Pertama, ketepatan sasaran program, yang kedua adalah sosialisasi program, yang ketiga adalah pencapaian tujuan program dan yang keempat adalah pemantauan program, maka pembahasan hasil penelitian ini akan dideskripsikan sesuai dengan fenomena masalah yang kemudian yang akan disesuaikan dengan teori ukuran efektivitas menurut Budiani.

1. Ketepatan Sasaran

Sasaran program merupakan target atau sasaran dari pemerintah yang hendak dijadikan sebagai penerima program pemberian benih padi di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu masyarakat miskin atau kurang mampu yang ada di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Ketepatan Penerima Program, keluarga penerima manfaat seharusnya mengacu pada kriteria penerima salah satunya adalah bisa bertani dan bersedia melakukan pertanian. Melihat dari segi geografisnya, desa Pimping menurut Dinas Pertanian sesuai dan masyarakatnya yang memang kebanyakan bekerja sebagai petani. Untuk indikator Ketepatan Penerima Program sudah efektif dilaksanakan karena masyarakat Desa Pimping yang memang mayoritas bekerja sebagai petani sehingga tidak sulit untuk mencari siapa saja yang menerima manfaat dari program pemberian benih padi di Desa Pimping.

Proses pendataan ulang belum dilakukan di desa Pimping. Data masyarakat penerima manfaat dari program ini terdapat pada Basis Data Terpadu (BDT). Jadi masih perlu dilakukan pembaharuan data agar yang menerima sesuai dengan kriteria sehingga dapat mengelola dengan baik agar peningkatan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat miskin penerima dapat tercapai. Untuk indikator pendataan ulang Kurang efektif dilaksanakan. Dikarenakan para pemerintahan merasa bahwa semua masyarakatnya di Desa Pimping benar benar mayoritas bekerja sebagai petani sehingga tidak dilakukan pendataan ulang, hanya dilakukan pendataan ulang kalaunya ada masyarakat baru yang datang.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara terkait program pemberian benih padi dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi program pemberian benih padi dapat tersampaikan kepada masyarakat penerima program.

Program pemberian benih padi di Desa Pimping informasi yang di dapat oleh masyarakat sudah berjalan, tetapi pemberian informasi nya masih kurang disebabkan karena

pemberian informasi tersebut dilakukan pada awal-awal saja mengakibatkan minimnya informasi bagi penerima manfaat program pemberian benih padi di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Pelaksanaan sosialisasi dengan pemberian informasi kepada penerima bantuan program pemberian benih padi di Desa Pimping sudah berjalan dan sudah dilaksanakan tetapi informasi yang didapat masih kurang bagi masyarakat. Jadi untuk indikator Informasi yang diterima masyarakat penerima program kurang efektif dilakukan di desa Pimping disebabkan karena informasi yang diterima masih kurang bagi masyarakat.

Sosialisasi program pemberian benih padi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa ataupun kelompok tani dan pada Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan berjalan dengan kurang efektif dengan indikator Sosialisasi Program serta pemberian informasi kepada masyarakat penerima. Walaupun masyarakat masih ada yang merasa pemberian informasi kurang tetapi dari pemerintah desa melakukan pendampingan atau petugas lapangan untuk memberikan informasi dan melihat ke lahan penerima bantuan tersebut.

3. Pencapaian Tujuan Program

Tujuan merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya. Tujuan dari program pemberian benih padi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dan keluar dari lingkaran kemiskinan serta meningkatkan penyediaan bahan pangan pokok dan pendapatan Rumah Tangga Miskin.

Dalam Pemberian benih padi ini didapati masyarakat yang menerima sebagian tidak ada pengalaman yang mendalam tentang bertani. Padahal untuk mewujudkan atau membantu perekonomian masyarakat miskin melalui kegiatan pertanian merupakan tujuan dari program ini dan tentunya pelaksana program melakukan survei untuk mengecek lokasi apakah desa penerima program ini sesuai dan di Desa Pimping terpilih dan sebagian masyarakatnya bisa bertani. Sehingga dengan tujuan program pemberian benih padi kurang efektif dengan indikator tujuan program dikarenakan tujuan untuk mensejahterkan masyarakat belum terpenuhi secara maksimal tapi dari segi hasil sudah mulai terlihat.

Aparat desa Pimping serta masyarakat penerima program dapat disimpulkan bahwa Jumlah paung padi sudah sesuai dengan standar yang disampaikan dan yang seharusnya menerimanya. Benih/paung padi yang di salurkan kepada masyarakat pada program pemberian benih padi di Desa Pimping standar dan kualitasnya tidak di tentukan karena melihat dari kondisi alam di Desa Pimping dan jumlah yang di salurkan sudah sesuai dengan apa yang di sampaikan.

4. Pemantauan Program

Pemantauan merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya kemudian mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk pengawasan program kurang efektif dilakukan oleh petugas lapangan. Pengawasan yang dilakukan agar mengetahui kendala yang terjadi dilapangan dan melalui pengawasan dapat dicarikan solusi dari kendala tersebut. Tapi karena pengawasan dilakukan waktu pembagian paung padi, sewaktu panen dan dikarenakan letak lahan pertanian masyarakat Desa Pimping yang berada di pinggir jalan sehingga tidak ada unsur

kesengajaan oleh pihak terkait, jadi kadang ada padi yang sakit jadi kesulitan untuk menyampaikan keluhan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator dari pengawasan masih kurang berjalan sesuai.

Pemerintah Desa Pimping dan masyarakat penerima bantuan program pemberian benih padi di Desa Pimping dapat ditarik kesimpulan untuk pengawasan dan pengecekan dari aparat desa pelaksana kurang efektif. Jika terjadi kendala di lapangan maka mereka sigap mencari solusi untuk padi tersebut, tetapi untuk pengecekan dan pengawasannya biasanya di pertengahan setelah di tanam dan kadang sewaktu panen. Sedangkan kondisi padi juga bisa berubah-ubah bisa saja sewaktu pengecekan dan pengawasan itu sehat atau tidak ada kendala. Pengecekan dan pengawasan tidak terlalu sering dilakukan oleh aparat desa maupun pihak terkait karena saat para aparat menuju ke kantor Desa Pimping mereka sekilas melihat hasil dari proses pertanian masyarakat.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program pemberian benih padi di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

1. Faktor Penghambat

a. Pengetahuan masyarakat tentang cara penanaman padi secara modern

Pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara bertani secara modern menjadi faktor penghambat keberhasilan dari program pemberian benih padi di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

2. Faktor Pendorong.

a. Adanya Petugas Lapangan

Adanya petugas lapangan dapat membantu lembaga atau dinas terkait maupun sebagai media penyalur dari dinas tersebut kepada masyarakat. Serta melalui petugas lapangan ini lah jika ada pertanyaan dari masyarakat yang belum memahami suatu permasalahan dapat ditanyakan kepada mereka. Selain itu dari dinas pelaksana juga mengetahui perkembangan dari paung padi yang sudah dibagikan tersebut.

b. Adanya Anggaran

Anggaran dana yang diberikan untuk pelaksanaan program pemberian benih padi di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan sangat diperlukan untuk dapat memberikan benih dengan kualitas terbaik kepada masyarakat.

SIMPULAN

Efektivitas pelaksanaan program pemberian benih padi di Desa Pimping Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat dikatakan cukup efektif, hasil penelitian menunjukkan Pertama, Ketepatan Sasaran Program dengan indikator Ketepatan Penerima Program berjalan sudah efektif, dapat dilihat dari masyarakat Desa Pimping yang kebanyakan bekerja sebagai petani. Indikator Pendataan Ulang pada variabel Ketepatan Sasaran Program berjalan kurang efektif disebabkan belum dilakukannya pendataan ulang terhadap penerima. Kedua, Sosialisasi Program berjalan kurang efektif disimpulkan dari informasi diberikan kepada masyarakat masih belum semua memahami tentang bagaimana pengelolaan padi tersebut, pada indikator sosialisasi program juga bagian pendamping atau petugas lapangan kurang dilibatkan dalam bimtek yang diadakan sebelumnya. Jadi dapat dikatakan kurang efektif. Ketiga, Pencapaian program sudah berjalan efektif akan tetapi tidak secara maksimal, manfaat dari program

pemberian benih padi yang bisa di rasakan hanya pemenuhan dari ketersediaan pangan untuk diri sendiri. Manfaat dari program pemberian benih padi yaitu terbebasnya dari kemiskinan dengan memanfaatkan hasil dari paung bantuan, namun hasil dari pertanian yang tidak maksimal membuat manfaat itu tidak dirasakan oleh penerima bantuan secara maksimal. Indikator kesesuaian hasil dengan tujuan yang ingin dicapai sudah dikatakan berjalan efektif karena jumlah benih padi dan kualitas dari paung padi tersebut sudah sesuai dengan standar dan yang sudah disampaikan sebelumnya. Keempat, Pemantauan Program berjalan kurang efektif disimpulkan dari Petugas lapangan ataupun para aparat Desa Pimping yang jarang melakukan pengecekan karena beranggapan bisa dilakukan pemantauan karena lokasi pertanian berada di samping jalan menuju kantor. Faktor yang mempengaruhi efektivitas Program pemberian benih padi terbagi menjadi dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor pendukung adalah adanya anggaran dan petugas lapangan. Sedangkan Faktor penghambat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara pengelolaan padi secara modern

Berdasarkan faktor penghambat di atas, penulis memberikan saran kepada:

1. Kepala Seksi memberikan perintah baik kepada pihak BPP, PPL, ataupun aparat desa agar melakukan bimtek tentang bagaimana cara pengelolaan padi dengan cara yang lebih modern agar mendapatkan hasil secara maksimal.
2. Petugas Pelaksana Pendamping Lapangan (PPL) Pertanian setidaknya melakukan sosialisasi setidaknya sebulan sekali agar masyarakat Desa Pimping mengetahui bagaimana bertani dengan cara yang lebih modern.
3. Kepala Desa Memberikan pengarahan kepada aparat desa ataupun PPL agar memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat tentang pengelolaan padi yang lebih modern
4. Kepada masyarakat/petani agar mencari pengetahuan lebih tentang cara menanam padi yang modern jangan terlalu berpatokan terhadap cara bertani orang zaman dulu.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2018. Peraturan presiden Nomor 14 tahun 2011 tentang bantuan langsung benih unggul dan pupuk

Faris Anan, Itok dwi (2021). Inovasi Pelayanan Besuk Kiamat di Pemerintah kota surakarta, *Jurnal Inovasi penelitian*.

Ini Wayan Budiani (2019). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “eka taruna bakti” desa sumerta kelod kecamatan denpasar timur kota denpasar, *Jurnal ekonomi dan sosial*.

Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*,

Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Beserta Contoh Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen* Yogyakarta: Deepublish

Silalahi, Ulber 2017. *Asas Asas manajemen* . Bandung:PT Refika Aditama.



Wardiah, Mia Lasmi. 2019. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung:CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ketiga*. Bandung: Alfabet

Sujerweni.M.Si, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Salemba Humaika*, Jakarta

Widodo, Erna dan Mukhtar, 2000, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Avirouz, Yogyakarta